

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIARE “GENTAR” BAGI MASYARAKAT RW 03 KELURAHAN BEDAHAN KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK

Raffi Syahir¹, Suparni², Fira Nur Awaliah³, Bryan Junus⁴, Risdiana Priyastiwi⁵,
Terry Yuliana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
e-mail: nsuparni@upnvj.ac.id

Abstrak

Diare dapat menghambat pertumbuhan, menyebabkan dehidrasi dan mengancam jiwa, terutama bagi anak-anak di bawah lima tahun. Perilaku kebersihan yang buruk seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menggunakan sumber air bersih, menggunakan toilet yang tidak higienis, kurangnya perawatan sanitasi lingkungan, dan tidak memperhatikan kebersihan makanan dapat menjadi risiko penyakit diare. Upaya pencegahan penyakit dalam bentuk edukasi masyarakat perlu dilakukan sebagai intervensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah dan mengatasi penyakit diare. Kegiatan edukasi ini mengusung tema Gerakan Tangkas Diare (GENTAR). Jumlah peserta kegiatan edukasi sebanyak 29 wanita usia paruh baya hingga tua. Tingkat keberhasilan diukur dengan metode kuesioner pre dan post test. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test, memberikan paparan materi melalui powerpoint, demonstrasi pembuatan oralit, serta kegiatan mendongeng dengan bantuan video animasi, dan terakhir mengisi post-test. Para peserta antusias mendengarkan paparan materi yang diberikan dan aktif mengajukan pertanyaan selama sesi tanya jawab. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 55,2% peserta memiliki pengetahuan yang baik dengan nilai rata-rata 8,1. Setelah penyuluhan, hasil post-test menunjukkan bahwa 82,8% peserta memiliki pengetahuan yang baik dengan skor rata-rata 9,21. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan peserta tentang diare. Kerjasama dari berbagai pihak di RW 03 Bedahan, Sawangan Kota Depok serta peran kader kesehatan dapat lebih aktif dalam menjalankan program intervensi Kesehatan, untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Diare, Edukasi Kesehatan, Oralit

Abstract

Diarrhea can stunt growth, cause dehydration and be life-threatening, especially for children under five. Poor hygiene behaviors such as the lack of washing hands with soap, not using clean water sources, using unhygienic toilets, the lack of environmental sanitation care and not paying attention to food hygiene can be a risk for diarrheal disease. Disease prevention efforts in the form of community education need to be carried out as an intervention. The purpose of this community service activity is to increase community knowledge about how to prevent and overcome diarrheal disease. The number of participants in the education activity was 29 middle to old age women. The success level was measured using the pre and post test questionnaire methods. The activity began with filling out pre-test questionnaire, providing the lessons through Powerpoint presentations, demonstrations of making oral rehydration salts (ORS), as well as storytelling activities with the help of animated videos, and lastly filling out the post-test. The participants were enthusiastic in listening the lessons given and actively asked questions during the question-and-answer session. The pre-test results showed that 55.2% of participants had good knowledge with an average score of 8.1. After the counseling, the post-test results showed that 82.8% of participants had good knowledge with an average score of 9.21. These results that the health education activities could increasing the participants knowledge level of diarrhea. It is hoped that cooperation from various parties in RW 03 Bedahan, Sawangan, Depok will be more active in running health intervention programs.

Keywords: Diarrhea; Health Education; ORS

PENDAHULUAN

Penyakit yang perlu diwaspadai oleh orang tua dan tenaga kesehatan dalam upaya menjaga kesehatan balita adalah diare. Penyakit ini dapat menyerang dengan cepat dan, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan dehidrasi yang berbahaya hingga mengancam jiwa. Kasus diare pada

balita tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik anak tetapi juga berdampak pada proses tumbuh kembang mereka, yang dapat terganggu akibat kurangnya asupan nutrisi ketika anak kehilangan banyak cairan dan elektrolit (Hidayati, 2019). Jumlah kasus diare di Provinsi Jawa Barat untuk semua umur dan balita masih jauh dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, angka penemuan kasus diare di semua umur mencapai 44,8%, yaitu 604.464 kasus dari target 1.348.268. Sementara itu, untuk balita, angka penemuan mencapai 34,2%, atau 248.101 kasus dari target 726.431 (Kemenkes RI, 2021). Cakupan pelayanan diare di Provinsi Jawa Barat menunjukkan peningkatan dari 60,28% pada tahun 2018 menjadi 75,8% di tahun 2019, tetapi kembali menurun menjadi 47,57% pada tahun 2020. Penyakit diare juga tetap masuk dalam 10 besar penyakit rawat jalan yang ditangani di rumah sakit di 12 Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Upaya pencegahan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memantau pola makan yang bergizi, sangat penting untuk dilakukan guna menghindari balita dari risiko terkena diare (Hidayati, 2019). Ketidakpatuhan terhadap indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu penyebab utama terjadinya diare pada balita. Beberapa perilaku yang dapat meningkatkan risiko diare meliputi tidak memberikan ASI eksklusif pada balita, tidak membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, tidak menggunakan sumber air bersih, serta tidak memanfaatkan jamban yang higienis. Praktik-praktik ini penting untuk menghindari paparan patogen penyebab diare. Pentingnya menjaga praktik PHBS, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan kamar mandi, serta memastikan sumber air yang digunakan untuk minum dan kebersihan pribadi terjamin, adalah langkah pencegahan yang efektif untuk meminimalkan penyebaran penyakit ini. Melalui upaya pencegahan dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya PHBS, risiko terjadinya diare pada balita dapat ditekan, membantu mereka tumbuh dengan sehat tanpa gangguan kesehatan yang bisa menghambat perkembangan mereka secara fisik dan mental (Indriati & Warsini, 2022; Nawalia et al., 2022; Toyibah & Apriani, 2019).

Sanitasi merupakan bagian dari inisiatif kesehatan masyarakat yang berfokus pada pemantauan berbagai aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara luas. Tujuan utama dari sanitasi adalah mengurangi risiko penyebaran penyakit yang berasal dari lingkungan sekitar (Prawiro, 2019). Dalam ranah kesehatan lingkungan, sanitasi mencakup pengelolaan dan pembuangan limbah rumah tangga serta limbah manusia, termasuk upaya dalam pengelolaan limbah cair dan padat untuk meminimalisir dampak negatif terhadap kesehatan (Sunarsih, 2018). Kebersihan lingkungan, atau hygiene, juga menyentuh aspek kebersihan makanan. Hygiene pangan mencakup serangkaian langkah untuk memastikan bahwa proses pengolahan makanan dilakukan secara aman dan tidak mengancam kesehatan konsumen. Aspek kebersihan pangan ini sangat penting, terutama karena kualitas hygiene yang buruk dalam pengelolaan makanan telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama penyebab diare (Trigunarso, 2020). Penyakit ini sering kali disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi, baik dari bahan baku yang tidak higienis maupun dari proses pengolahan yang tidak memenuhi standar kebersihan (Purtiantini, 2024).

Selain makanan, kebersihan diri juga memegang peranan penting dalam mencegah diare, terutama pada anak-anak. Salah satu praktik kebersihan yang efektif adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, yang dikenal sebagai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kebiasaan ini terbukti mampu mengurangi risiko paparan kuman dan virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pencernaan, khususnya diare. Karena itu, baik kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, maupun kebiasaan mencuci tangan merupakan elemen yang saling berkaitan dan mendukung dalam mencegah penyakit menular yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan praktik kebersihan yang kurang memadai (Wati et al., 2018). Selain memastikan bahwa makanan yang disajikan memiliki nilai gizi yang baik, penting juga untuk menjamin keamanan dan kualitasnya agar tidak membahayakan kesehatan tubuh. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyajian makanan tidak hanya terbatas pada bahan makanan yang digunakan, tetapi juga meliputi kebersihan orang yang mengolah makanan serta prosedur yang digunakan dalam proses pengolahan tersebut. Sebagai langkah pencegahan, penggunaan sarung tangan dan penutup kepala dianjurkan selama proses pengolahan untuk mencegah adanya kontaminasi, seperti dari rambut atau serat pakaian longgar, yang dapat jatuh dan mencemari makanan yang sedang diproses. Untuk meminimalkan risiko tersebut, penggunaan sabun dan desinfektan saat mencuci peralatan sangat dianjurkan, karena bahan-bahan ini efektif dalam membasmi bakteri dan mikroorganisme lainnya yang menempel pada peralatan. Panci, piring, dan peralatan dapur lainnya sebaiknya dicuci di bawah air yang mengalir menggunakan sabun atau

deterjen khusus untuk memastikan semua sisa makanan terlepas dari permukaannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh permukaan peralatan benar-benar bersih dan terbebas dari kontaminan yang bisa membahayakan kesehatan saat peralatan tersebut digunakan kembali (Santosa et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan intervensi kesehatan dan lingkungan di RW 003, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit, khususnya diare, melalui edukasi kesehatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat menuju terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih sehingga angka penyakit diare dapat turun.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema “GENTAR” yaitu Gerakan Masyarakat Tangkas Diare yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 04 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Kegiatan berupa penyampaian materi mengenai diare. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengertian, penyebab, gejala, bahaya, pencegahan, dan penanganan diare melalui pembuatan oralit dan pengelolaan makanan dan minuman. Kegiatan dilaksanakan satu kali pada hari sabtu tanggal 28 September 2024 di Musholla Al-Jihad RT 04 RW 03 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Ibu-Ibu RW 03 Kelurahan Bedahan sejumlah 29 orang. Mitra yang terlibat dalam perencanaan atau pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah Ketua RW 03 Kelurahan Bedahan, Ketua Dewan Kemakmuran Musholla (DKM) Al-Jihad, dan Ibu-ibu Kader Angrek 4 RW 03 Kelurahan Bedahan. Beberapa kegiatan yang pada pengabdian masyarakat ini diantaranya pengisian kuesioner pre test, presentasi penyampaian materi mengenai diare dan pencegahannya melalui pengelolaan makanan dan minuman oleh pembicara, demonstrasi pembuatan oralit menggunakan alat bantu, kegiatan storytelling dan pemutaran video animasi mengenai penyebaran penyakit yang menyebabkan diare, sesi tanya jawab, serta pengisian kuesioner post-test dan foto dokumentasi bersama. Sarana, alat, dan media yang digunakan diantaranya presentasi powerpoint, laptop, proyektor, mikrofon, pengeras suara, botol, gula, garam, sendok, kertas kuesioner dan pulpen. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui pengisian kuesioner pre dan post-test kepada peserta untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, 28 September 2024 pada pukul 08.30-10.50 WIB di Musholla Al-Jihad RT 04/RW 03 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok yang dihadiri oleh 29 orang dengan bentuk kegiatan yakni penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan diare. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pengisian daftar hadir dan pengisian pre-test yang wajib diisi bagi para peserta. Pengisian pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum mendapatkan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya yakni melakukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh panitia. Materi yang diberikan yaitu berupa pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, bahaya diare, dan pengelolaan makanan dan minuman. Saat kegiatan penyuluhan berlangsung, para peserta antusias dalam mendengarkan materi dan aktif bertanya pada saat sesi tanya-jawab.

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan, lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan oralit. Sebelum diajarkan pembuatan oralit, peserta belum mengetahui cara pembuatan oralit dengan benar. Dengan mengajarkan cara pembuatan oralit dengan benar, diharapkan peserta dapat melakukan pencegahan dan penanganan diare dengan membuat oralit. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan story telling kesehatan dengan menampilkan video animasi mengenai penyebaran penyakit kolera yang menyebabkan diare. Pada saat kegiatan story telling berlangsung, peserta antusias dalam menonton video animasi dan mendengarkan penjelasan dari tim pelaksana. Kegiatan terakhir yaitu pengisian post-test yang wajib diisi bagi para peserta. Pengisian post-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan. Kegiatan ini ditutup dengan kegiatan kuis berhadiah dan foto bersama.



Gambar 1 Demonstrasi Pembuatan Oralit



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pengisian Post-Test

Target sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 35 peserta dan 29 peserta dapat hadir. Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, terdapat beberapa peserta yang tidak mampu mengerjakan lembar soal pre-test dan post-test oleh panitia akibat keterbatasan peserta dalam penglihatan atau kemampuan membaca. Sehingga, panitia melakukan pendampingan khusus bagi peserta yang tidak mampu mengerjakan soal pre-test dan post-test dengan membantu membacakan soal pre-test dan post-test.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengukuran pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan diare sebelum dan sesudah kegiatan dengan pengisian pre-test dan post-test. Berikut ini hasil pengukuran pre-test dan post-test pada peserta.

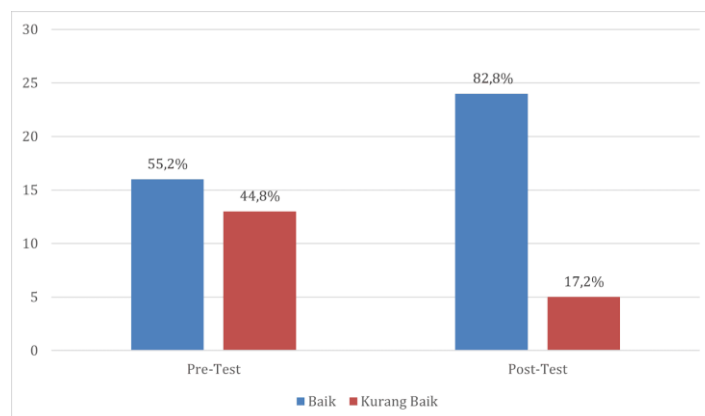


Diagram 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat

Hasil pretest dan posttest pada kegiatan penyuluhan terkait pencegahan dan penanganan diare di RW 003 Kelurahan Bedahan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, 55,2% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang diare, sementara 44,8% lainnya masih berada pada tingkat pengetahuan yang kurang baik, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 8,10. Setelah penyuluhan, 82,8% peserta memiliki pengetahuan yang baik,

dan nilai rata-rata meningkat menjadi 9,21. Perbedaan ini didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan p-value sebesar 0,016, menandakan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, sehingga menunjukkan bahwa intervensi edukasi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang diare.

Jika dibandingkan dengan literatur, hasil peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian (Handayani et al., 2024) menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan melalui ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan hingga 90%. Metode ini juga menggunakan pendekatan edukasi berbasis partisipasi aktif, di mana masyarakat diajak untuk lebih berperan dalam proses belajar, mirip dengan yang dilakukan dalam penyuluhan di RW 003. Selain itu, penelitian (Mildawati et al., 2023) menekankan bahwa edukasi mengenai pencegahan diare dan praktik sanitasi yang baik dapat mengurangi risiko penularan penyakit hingga 30%, terutama di kalangan anak-anak prasekolah. Hal ini konsisten dengan hasil penyuluhan di RW 003, di mana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, khususnya terkait cara penanganan diare dan pencegahan melalui kebersihan makanan dan minuman.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah studi oleh (Amin, 2015), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terkait diare dan pembuatan oralit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani diare. Edukasi yang disertai dengan demonstrasi langsung, seperti dalam penyuluhan di RW 03, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular, seperti diare. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2021) juga menunjukkan bahwa kampanye kesehatan berbasis komunitas mampu mengurangi prevalensi penyakit diare, terutama di wilayah dengan akses sanitasi yang kurang memadai.

Dalam konteks RW 03, Bedahan, peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah penyuluhan menjadi indikasi kuat bahwa program ini terlaksana dengan baik. Hal ini selaras dengan literatur yang menyatakan bahwa intervensi edukasi yang dilengkapi dengan demonstrasi dan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan. Secara keseluruhan, hasil penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga, tetapi juga memberikan bekal keterampilan praktis seperti pembuatan oralit dan pengelolaan makanan yang baik, yang diharapkan mampu mengurangi angka kejadian diare di masa depan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat edukasi kesehatan mengenai diare “GENTAR: Gerakan Masyarakat Tangkas Diare” di RW 03 Kelurahan Bedahan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 27,6% dari 55,2% menjadi 82,8% setelah dilakukan edukasi. Rata-rata skor kuesioner juga mengalami kenaikan dari 8,10 menjadi 9,21. Kegiatan edukasi kesehatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai diare, cara pencegahannya, dan cara penanganannya.

SARAN

Kerjasama dari berbagai pihak di RW 03 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan Kota Depok serta peran kader kesehatan dapat lebih aktif dalam menjalankan program intervensi Kesehatan, untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Puskesmas dapat memberikan edukasi kepada kader kesehatan secara rutin terkait pencegahan penyakit tidak menular dimasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat selama perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada seluruh peserta kegiatan masyarakat RW 03 Kelurahan Bedahan yang telah berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan kami sehingga dapat sukses dilaksanakan juga kepada Ketua RW, Ketua RT, Ibu kader, dan Ketua DKM yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan dan bantuan dalam bentuk informasi, sarana, dan alat sehingga kegiatan berjalan dengan sukses. Terimakasih kepada Dekan FIKES UPN Veteran Jakarta serta Ketua Prodi Kesehatan masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta, mahasiswa kelompok 5 Praktik Belajar Lapangan dan pihak kampus lainnya yang telah memberikan arahan dan kontribusi aktif selama perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Z. (2015). Tatalaksana Diare Akut. CDK, Continuing Medical Education, 42(7), 54–58. <https://media.neliti.com/media/publications/398852-tatalaksana-diare-akut-9c9043a0.pdf>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat. [https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020.pdf](https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Barat%20Tahun%202020.pdf)
- Handayani, W., Muthoharoh, A., Kusuma, N. I., Riyadi, S., Abdullah, D. A., Nisa, R. D., & Islamy, S. N. (2024). Edukasi 5 Kunci Keamanan Pangan di Forum Muslimah Masjid Baiturrahim, Pekalongan, Jawa Tengah untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 327–332. <https://doi.org/10.54082/jpmii.410>
- Hidayati, R. (2019). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM TATANAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG TAHUN 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 1(1), 001–009. <https://doi.org/10.54783/jser.v1i1.1>
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kemkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Mildawati, R., Andera, N. A., & Rasyida, Z. M. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN DIARE: PEMBUATAN ORALIT DAN MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA ORANG TUA ANAK USIA PRA-SEKOLAH. *Jurnal LENTERA*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i1.219>
- Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3858>
- Prawiro, M. (2019). Pengertian Sanitasi: Arti, Ruang Lingkup, Tujuan, dan Manfaatnya. *Maxmanroe.com*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sanitasi.html>
- Purtiantini. (2024). Pola Makan Sehat dapat Mencegah Penyakit Akibat Makanan. *Dirjenyankes, Kemkes RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3872/pola-makan-sehat-dapat-mencegah-penyakit-akibat-makanan
- Santosa, S. L., Narwati, & Sari, E. (2020). ANALISIS SWOT PENGOLAHAN MAKANAN PADA KATERING DI KECAMATAN SIMOKERTO TAHUN 2019. *Gema Lingkungan Sehat*, 18(2), 83–90. https://www.academia.edu/106122829/Analisis_SWOT_Pengolahan_Makanan_Pada_Katering_di_Kecamatan_Simokerto_Surabaya_Tahun_2019
- Sunarsih, E. (2018). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3 SE-Articles). <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/158>
- Toyibah, T., & Apriani, M. (2019). HUBUNGAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.238>
- Trigunarso, S. I. (2020). Hygiene Sanitasi dan Perilaku Penjamah Makanan dengan Angka Kuman pada Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 115–124. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1739>
- Wati, F., Handayani, L., & Arzani, A. (2018). hubungan personal hygiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas umbulharjo I yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.174>